

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS* DAN *OPINION SHOPPING*  
TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN***

*(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa  
Efek Indonesia Tahun 2018-2022)*

**Skripsi**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang*



Oleh:

**Irfan Irsyad**

2020/20043012

**DEPARTEMEN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS* DAN *OPINION SHOPPING*  
TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN*

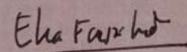
(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa  
Efek Indonesia Tahun 2018-2022)

Nama : Irfan Irsyad  
Nim/TM : 20043012/2020  
Program Studi : S1 Akuntansi (NK)  
Keahlian : Auditing dan GCG  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Padang, Juni 2024

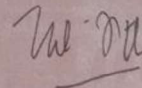
Disetujui Oleh :

Mengetahui  
Kepala Departemen Akuntansi



Dr. Eka Fauzhardani, SE, M. Si, Ak  
NIP: 19710522 20003 2 001

Pembimbing



Dr. Nelvirita, SE, M.si, Ak  
NIP: 19740706199032002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Ujian Skripsi  
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang*

Judul : Pengaruh *Financial Distress* Dan *Opinion Shopping*  
Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan  
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-  
2022)

Nama : Irfan Irsyad

Nim/TM : 20043012/2020

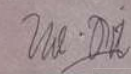

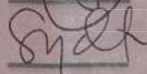
Program Studi : S1 Akuntansi (NK)

Keahlian : Auditing Dan GCG

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

Padang, Juni 2024

Tim Penguji :

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	Dr.Nelvirita, SE, M.si, Ak	1. 
2.	Anggota	Halkadri Fitra, SE., M.M	2. 
3.	Anggota	Sany Dwita, SE, M.Si, Ak, Ph.D	3. 

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Irfan Irsyad  
Nim/Tahun Masuk : 20043012/2020  
Tempat/Tgl. Lahir : Sariak Laweh/10 Oktober 2001  
Program Studi : Akuntansi  
Keahlian : Auditing Dan GCG  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis  
Alamat : Jorong Sawah Padang, Kenagarian Sariak Laweh,  
Kecamatan Akabiluru, Kabupaten Lima Puluh Kota  
No. Hp/Telp. : 082150859423  
Judul Skripsi : Pengaruh *Financial Distress* Dan *Opinion Shopping*  
Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (*Studi*  
*Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang*  
*Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022*)

Dengan ini menyatakan :

1. Karya tulis/skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Pada karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditandatangani asli oleh tim pembimbing, tim penguji, dan ketua jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **sanksi akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Juni 2024



**Irfan Irsyad**  
20043012/2020

## ABSTRAK

**Irsyad, I. (2024). Pengaruh *Financial Distress* Dan *Opinion Shopping* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022).**

**Pembimbing : Dr.Nelvirita, SE. M.si, Ak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *financial distress*, dan *opinion shopping* terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *puposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 75 sampel. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis menggunakan metode regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*, dan *opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *goig concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

**Kata Kunci : Opini Audit *Going Concern*, *Financial Distress*, *Opinion Shopping*.**

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT, dengan karunia-Nya Tugas Akhir/Skripsi ini dapat diselesaikan oleh penulis dengan judul “Pengaruh *Financial Distress* Dan *Opinion Shopping* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022).”

Shalawat dan salam, tidak lupa penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW, karena dengan perjuangan Beliau dalam menegakkan ajaran Allah SWT, kita semua bisa merasakan suatu zaman dimana kita bisa belajar dengan berbagai kecanggihan ilmu dan teknologi saat ini.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang. Selama proses penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan dorongan serta kemudahan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Ganefri, M. Pd., Ph. D. gelar Dt. Djunjungan Nan Bagadiang selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Prof. Perengki Susanto, SE., M. Sc., Ph. D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dr. Eka Fauzihardani, SE., M. Si., Ak. selaku Kepala Departemen Akuntansi dan Ibu Vita Fitria Sari, SE., M. Si. selaku Sekretaris Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Nurzi Sebrina, S.E., M.Sc., Ak. selaku dosen pembimbing akademik penulis yang telah banyak memberikan motivasi, arahan, nasehat, ilmu, serta banyak membantu penulis dalam hal apapun selama penulis menjadi mahasiswa.

5. Ibu Dr.Nelvirita, SE. M.si, Ak selaku dosen pembimbing skripsi yang telah menuntun, membimbing, dan memberikan saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Halkadri Fitra, SE., M.M selaku dosen penguji 1 yang telah banyak memberikan saran dan ilmu dalam menyelesaikan skripsi.
7. Ibu Sany Dwita, SE, M.Si, Ak, Ph.D selaku dosen penguji 2 untuk saran dan ilmu dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teristimewa pintu surgaku dan sosok yang penulis jadikan panutan dan kekuatan yaitu ibunda Esmeri tercinta. Terimakasih atas setiap semangat, ridho, perhatian, kasih sayang dan doa yang selalu terselip disetiap shalatnya demi keberhasilan penulis dalam menyelesaikan pendidikan sampai menjadi sarjana. Terimakasih ibu dalam sakitmu, kau berhasil menghantarkan anak bungsumu yang selama ini bahunya harus setegar karang dilautan dan menjadi harapan terbesar, saat ini telah mampu mendapat gelar sarjana ekonomi.
9. Manusia kuat dan sosok yang sangat menginspirasi penulis yaitu ayahanda Yusril tercinta. Terimakasih atas setiap tetes keringat yang tcurahkan dalam setiap langkah ketika mengemban tanggung jawab sebagai seorang kepala keluarga untuk mencari nafkah, yang tiada hentinya memberikan motivasi, perhatian, kasih sayang, serta doa sehingga penulis mampu menyelesaikan perkuliahan ini hingga akhir.
10. Kedua manusia yang senantiasa mendengarkan keluh kesah penulis, yang selalu memberikan dukungan kepada penulis baik dari segi finansial maupun mental, yaitu kedua kakakku Nadiatul Hasana, dan Annisa Turrahmi. Terimakasih telah membersamai penulis selama lebih kurang 22 tahun ini, semoga kita selalu diberikan kekuatan dan kerukunan kedepannya.
11. Keluarga besarku yaitu abang Diomena, kak Diorachai Rati Putri, Naifah Zaneta, etek Despiyenti, bang Firmansyah, Firdaus,dan pak etek Dedi. Teristimewa untuk keponakan satu-satunya penulis Arsyila Shanira

Mahreen, yang selalu menjadi penghibur dikala penulis merasa lelah dalam mengerjakan skripsi ini.

12. Mentor, senior, sekaligus telah penulis anggap sebagai kakak yaitu kak Jihan Farah Aldesis dan Nike Puspita Sari, yang telah banyak membantu selama proses perkuliahan hingga proses penyelesaian skripsi ini.
13. Teman-teman kelas B akuntansi 2020, yang telah kebersamai penulis selama lebih kurang 4 tahun masa perkuliahan ini dengan semua kenangan dan memori indah yang telah kita lalui bersama.
14. Sahabat dan teman penulis di dunia perkuliahan yaitu enca (Elza), Bundo (Indah), Derit (Derinto), Elsi dan shinta. Kalian adalah salah satu alasan penulis lebih semangat dalam menjalankan perkuliahan ini.
15. Sungguh teristimewa untuk seorang manusia kuat dengan nim 20043012, terimakasih telah kuat hingga sampai pada titik ini. Teruslah berjuang sampai akhir bersama raga ini, mari melanjutkan hidup dengan bahagia kedepannya, dan mari bertemu untuk cerita seru lainnya.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Kritik dan saran yang sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa akan datang. Akhirnya penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan khususnya bagi penulis.



## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI .....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	12
BAB II KAJIAN TEORI.....	13
A. Landasan Teori.....	13
B. Penelitian Terdahulu .....	31
C. Pengembangan Hipotesis .....	36
D. Kerangka Konseptual .....	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Populasi dan Sampel .....	39
C. Jenis dan Sumber Data .....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Definisi Operasional Variabel.....	41
F. Metode Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	52
A. Gambaran Umum.....	52

B. Deskripsi Data dan Variabel Penelitian .....	53
C. Analisis Data .....	63
D. Pembahasan.....	71
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan .....	77
B. Keterbatasan.....	77
C. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA .....	79
LAMPIRAN.....	86

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Perkembangan Aktivitas Pencatatan Perusahaan.....	4
Tabel 1.2 Daftar Perusahaan Yang Didelisting Dari BEI Akibat Permasalahan Going Concern .....	6
Tabel 3. 1 Sampel Penelitian.....	40
Tabel 4. 1 Data Opini Audit Going Concern Sampel Tahun 2018-2022.....	55
Tabel 4. 2 Data X1 ( <i>Net Working Capital To Total Assets</i> ) .....	57
Tabel 4. 3 Data X2 ( <i>Earnings Before Interest and Taxes To Total assets</i> ) .....	58
Tabel 4. 4 Data X3 ( <i>Earning Before Taxes To Current assets</i> ).....	59
Tabel 4. 5 Data X4 ( <i>Sales To Total assets</i> ).....	60
Tabel 4. 6 Data <i>Financial Distress</i> Sampel 2018-2022 .....	61
Tabel 4. 7 Data <i>Opinion Shopping</i> Sampel 2018-2022.....	62
Tabel 4. 8 Hasil Statistik Deskriptif.....	64
Tabel 4. 9 Hasil Uji <i>Chow</i> .....	65
Tabel 4. 10 Hasil Uji Hausman .....	66
Tabel 4. 11 Hasil Uji Lagrange Multiplier.....	66
Tabel 4. 12 Hasil Regresi Panel .....	68

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual .....	38
---------------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan Sektor pertambangan.....	87
Lampiran 2 Data Opini Audit <i>Going Concern</i> .....	88
Lampiran 3 Data Net Working Capital to Total Assets (X1).....	90
Lampiran 4 Data Earnings Before Interest and Taxes to Total Aset (X2).....	93
Lampiran 5 Data Earnings Before Taxes to Current Liabilities (X3).....	96
Lampiran 6 Data Sales to Total Assets (X4).....	99
Lampiran 7 Data Financial Distress.....	102
Lampiran 8 Data Opinion Shopping.....	105
Lampiran 9 Variabel Data Panel.....	108
Lampiran 10 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	110
Lampiran 11 Estimasi Model Regresi Panel.....	110
Lampiran 12 Hasil Regresi Data Panel.....	113

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari siklus akuntansi dan merupakan catatan informasi keuangan yang digunakan untuk menjelaskan kesehatan keuangan suatu perusahaan yang kemudian dijadikan informasi kepada pemangku kepentingan eksternal dan internal (Nadzif & Agung, 2022). Laporan keuangan merupakan salah satu media bagi manajemen untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada para pemangku kepentingan untuk menilai kinerja perusahaan. Laporan keuangan harus memiliki informasi yang lengkap atau menyeluruh dalam mengungkapkan semua fakta yang dilakukan perusahaan selama satu periode. Manajemen perusahaan harus menyusun laporan keuangan berdasarkan prinsip kelangsungan usaha atau *going concern* (Zdolšek *et al*, 2022). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu perusahaan untuk membantu sebagian besar pengguna laporan dalam mengambil keputusan ekonomi (Nadzif & Agung, 2022). Asumsi dasar dalam penyusunan laporan keuangan adalah bahwa entitas yang dilaporkan dianggap sebagai entitas yang memiliki kelangsungan usaha atau *going concern*. Hal ini mengimplikasikan bahwa entitas dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu paling tidak 12 bulan ke depan dan memungkinkan laporan keuangan disusun dengan menggunakan penilaian selain nilai likuidasi.

Dunia usaha memainkan peran penting dalam perkembangan perekonomian global dengan menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat. Setiap perusahaan mempunyai tujuan yang harus dicapai agar dapat memajukan bidang usahanya. Dalam menjalankan bisnis, perusahaan tidak hanya bertujuan untuk mencapai keuntungan sebesar besarnya, tetapi juga memastikan bahwa bisnis tersebut kemungkinan

besar akan terus berlanjut tanpa batas waktu. Hal ini juga dikenal sebagai asumsi kelangsungan usaha atau asumsi *Going Concern* (Qintharah, 2020). Kelangsungan hidup perusahaan menjadi sorotan dan perhatian penting bagi pemangku kepentingan dan pemegang saham. Investor berinvestasi dengan tujuan mendapatkan keuntungan yang tinggi. Perusahaan yang kinerjanya baik dan menjaga keberlangsungan usahanya dapat mencapai laba yang tinggi. Salah satu hal terpenting dalam menjaga kelangsungan usaha suatu perusahaan adalah menyajikan informasi mengenai kesehatan perusahaan melalui pelaporan keuangan yang adil dan dapat diandalkan (Ardiyanti *et al*, 2021).

Kelangsungan hidup perusahaan telah menjadi salah satu tujuan utama perusahaan sejak awal berdirinya. Dalam hal ini, merupakan tanggung jawab auditor untuk menilai apakah terdapat keraguan signifikan mengenai kemampuan perusahaan untuk tetap memperoleh keuntungan dan menggunakan penilaian ini untuk menyatakan opini dalam laporan audit. Opini audit ini diperoleh dari laporan audit yang digunakan investor sebagai alat bantu pengambilan keputusan (Nadzif & Agung, 2022).

Opini audit yaitu sumber informasi bagi para pengguna laporan keuangan yang berfungsi sebagai landasan atau pedoman dalam pengambilan keputusan yang relevan (Shulhiyyah *et al*, 2019). Dalam proses penerbitan opini audit, auditor akan memberikan satu dari beberapa jenis opini yang akan dinyatakan dalam laporan keuangan hasil audit. Jenis pendapat tersebut yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas (*unqualified opinion with explanatory language*), pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), pendapat tidak wajar (*adverse opinion*) dan pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*) (Endiana & Suryandari, 2021). Untuk mempermudah klasifikasi opini audit atas keberlangsungan perusahaan maka opini audit dimodifikasi menjadi dua kelompok opini audit yaitu opini audit *non going concern* dan opini *audit going concern*. Jika dalam proses

identifikasi informasi mengenai kondisi perusahaan auditor tidak menemukan adanya kesangsian besar terhadap perusahaan untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, maka auditor akan memberikan opini audit *non going concern*. Sedangkan apabila auditor menemukan bahwa terdapat keraguan pada perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka auditor akan mengeluarkan opini audit *going concern*. Modifikasi opini yang termasuk kedalam opini audit *going concern* adalah opini audit wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas. Ketika suatu perusahaan mengalami permasalahan keuangan, kegiatan operasional akan terganggu yang akhirnya berdampak pada tingginya resiko yang dihadapi perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya di masa mendatang. Namun, masalah yang sering dihadapi oleh auditor dalam memberikan opini *going concern* adalah bahwa sangat sulit untuk memprediksi kelangsungan hidup sebuah perusahaan (Ravyanda *et al*, 2014).

Opini audit *going concern* merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor karena adanya kesangsian tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (IAPI, 2013). Standar Audit (SA) 570 *Going concern* mengatur tanggung jawab auditor dalam melakukan audit atas laporan keuangan yang berkaitan dengan kelangsungan usaha perusahaan. Auditor harus dapat mengukur kemampuan suatu entitas dalam menjalankan usahanya minimal 12 bulan setelah tanggal laporan keuangan diterbitkan. Jika auditor memiliki keraguan mengenai kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasinya, maka auditor harus memberikan opini audit dengan paragraf penjelasan (IAPI, 2013). Opini *going concern* dalam laporan auditor selalu menjadi pusat perhatian. Alasan utamanya seperti kegagalan bisnis yaitu kebangkrutan perusahaan yang baru saja diaudit. Peristiwa ini antara lain, telah menimbulkan berbagai usulan yang dapat mengubah audit, regulasi audit nasional, dan pasar audit (Brydon, 2019). Para pemangku kepentingan, terutama media dan masyarakat luas, percaya dan



menuntut bahwa opini *going concern* merupakan sinyal peringatan utama atas kegagalan bisnis atau kebangkrutan yang akan terjadi. Para pengguna laporan keuangan perusahaan memiliki kepentingan dan kebutuhan untuk memprediksi opini *going concern* untuk perusahaan yang telah diaudit (Hardies *et al*, 2018).

Opini audit *going concern* menjadi sangat penting karena diberlakukannya audit berbasis risiko yang membuat auditor harus menilai kelangsungan usaha suatu entitas. Audit berbasis risiko adalah teknik audit yang memberikan jaminan bahwa risiko yang ada sudah dikelola dengan baik serta ada batasan yang telah ditetapkan manajemen yang tidak berdampak terhadap tujuan perusahaan. Kewajiban untuk menilai kelangsungan usaha ini bertujuan agar perusahaan mendapat *early warning* jika kondisi perusahaan sedang diragukan kelangsungan usahanya. Sehingga tidak akan ada lagi perusahaan, yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian di tahun sebelumnya lalu mengalami kebangkrutan di tahun selanjutnya.

**Tabel 1. 1 Perkembangan Aktivitas Pencatatan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2018-2022**

Tahun	Listing	Delisting	Relisting
2018	55	4	1
2019	55	6	-
2020	51	6	-
2021	53	1	-
2022	56	-	-

(Sumber data : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) )

Dari data diatas dapat dilihat perkembangan aktivitas pencatatan di BEI tahun 2018-2022. Terkait dengan aktivitas delisting yang dilakukan oleh BEI dalam periode tersebut, data diatas menunjukkan bahwa perusahaan sektor pertambangan menjadi sektor perusahaan yang masuk daftar delisting selama beberapa tahun. Tahun 2018 BEI mendelisting perusahaan sektor pertambangan sebanyak 2 perusahaan, tahun 2019

sebanyak 2 perusahaan, dan tahun 2020 dengan angka tertinggi yaitu 5 perusahaan.

Perusahaan yang menerima opini audit *going concern* disebabkan oleh keadaan keuangan yang buruk dan kegagalan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Perusahaan tidak dapat dikatakan memiliki kelangsungan usaha jika mereka tidak menghasilkan pendapatan atau kinerjanya terus merugi, beberapa perusahaan tercatat tidak menghasilkan pendapatan utama. Misalnya, perusahaan pertambangan menghentikan operasinya karena tidak menghasilkan pendapatan. Perusahaan pertambangan seperti PT Bara Jaya Internasional Tbk (ATPK) dan PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk (BORN) menghadapi masalah seperti kurangnya pendapatan atau perusahaan tidak dapat memperoleh keuntungan atau laba dan restrukturisasi hutang, yang dianggap oleh auditor sebagai masalah kelangsungan hidup, yang pada akhirnya akan menyebabkan kemacetan pembayaran hutang jangka panjang dan jangka pendek. Akibatnya *suspense* akan diberikan oleh BEI, jika *suspense* telah diterima dua kali maka delisting merupakan pilihan terakhir. Delisting dari BEI sama saja dengan memperburuk keadaan operasional dan penggunaan saham perusahaan karena kehilangan banyak investor dan menambah beban perusahaan (Sunarsih, 2021).

Bursa Efek Indonesia sepanjang tahun 2018-2022 mencatat beberapa perusahaan sektor pertambangan yang delisting dari bursa. Sektor pertambangan merupakan sektor yang mempunyai pengaruh untuk perkembangan perekonomian negara karena kontribusinya dalam menyediakan sumber daya energi yang diperlukan bagi kebutuhan negara (Akbar *et al*, 2019). Selanjutnya, pada tahun 2019, PT Bara Jaya Internasional Tbk (ATPK) sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang pertambangan umum dan migas, pembangkit listrik, dan perkebunan kelapa sawit didelisting kembali oleh BEI karena ketidakpastian atas kelangsungan hidupnya atau *going concern*. Kemudian, pada tahun 2020, BEI kembali menghapus pencatatan saham PT Borneo Lumbang Energi &

Metal Tbk (BORN). Ini adalah emiten pertama yang didelisting BEI pada tahun tersebut karena mengalami kondisi atau peristiwa yang membahayakan kelangsungan usaha atau *going concern*. Di tahun yang sama PT Cakra Mineral Tbk (CKRA), yang merupakan produsen dan eksportir logam bijih besi dan pasir zircon, serta PT Leo Investments Tbk (IITG) yang bergerak dalam penyelenggaraan investasi dengan fokus pada sektor pertambangan juga didelisting dari BEI (Sunarsih, 2021). Berikut daftar perusahaan sektor pertambangan yang di delisting dari BEI :

**Tabel 1.2 Daftar Perusahaan Yang Didelisting Dari BEI Akibat Permasalahan Going Concern**

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Tahun Delisting</b>	<b>Masalah Going Concern</b>
PT. Berau Coal Energi Tbk	2018	Kegagalan pembayaran hutang sebesar US\$ 450 juta.
PT. Permata Prima sakti Tbk	2018	Tidak menyampaikan laporan keuangan, dan mengalami kerugian pada laporan terakhir sebesar US\$ 4,17 juta.
PT. Bara Jaya Internasional Tbk	2019	Menerima opini audit <i>going concern</i> dan mengalami kerugian sebesar Rp. 59,28 Miliar.
PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk	2019	Delisting secara paksa ( <i>force delisting</i> ), karena tidak membayar denda pencatatan dan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan. Dengan kerugian terakhir sebesar Rp. 11,82 miliar.
PT. Sekawan Inti Pratama Tbk	2020	Tidak adanya kegiatan operasi selama 3 tahun terakhir. Mencatat kerugian terakhir sebesar Rp.11,54 miliar, dengan pendapatan yang hanya 1 miliar.
PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk	2020	Dinyatakan pailit oleh mahkamah agung per tanggal 4 Februari 2020.
PT. Borneo Lumbung Energi Tbk	2020	Disuspensi selama 5 tahun di BEI, dan akhirnya di delisting per tanggal 20 Januari 2020. Adanya kemerosotan penjualan dari US\$ 194,64 juta menjadi US\$ 16,11 juta pada laporan terakhir.
PT. Cakra Mineral Tbk	2020	tidak kunjung membayar denda keterlambatan laporan keuangan, prospek usahanya dianggap tidak baik dan telah

		disuspensi perdagangan sahamnya selama dua tahun, sejak 28 Agustus 2020 telah di delisting dari BEI.
PT. Leo Investments Tbk	2020	Di delisting pada tanggal 23 Januari 2020 hal ini disebabkan karena emiten tersebut tidak memperoleh pendapatan usaha. Dan sudah di suspensi sejak 1 Mei 2013.

(Sumber data : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com))

Dari data diatas dapat dilihat bahwa terjadi beberapa masalah *going concern* atau kelangsungan usaha dari perusahaan sektor pertambangan seperti kegagalan pembayaran hutang, keterlambatan menyampaikan laporan keuangan, tidak membayar denda keterlambatan tersebut, ada juga perusahaan yang tidak melakukan aktivitas operasi selama beberapa tahun hingga mengalami kerugian sehingga didelisting dari Bursa Efek Indonesia menjadi sanksi terakhirnya.

Sektor pertambangan adalah industri yang memiliki banyak resiko dan ketidakpastian karena melibatkan banyak modal dan teknologi. Pihak-pihak yang berkepentingan harus lebih berhati-hati saat membuat keputusan karena fenomena banyaknya delisting menunjukkan bahwa banyak perusahaan masih tidak dapat bertahan. Dengan mengingat tingkat risiko yang tinggi di industri pertambangan, perusahaan diharapkan dapat menyampaikan informasi dalam laporan keuangan mereka tentang semua kemungkinan, prospek, bahaya, kerusakan, ancaman, dan paparan yang mungkin terjadi (Manafe & Anna, 2022).

Terdapat banyak faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* yang telah diteliti oleh peneliti terdahulu seperti kondisi keuangan, *audit report delay*, *size of the auditing firm*, *leverage*, *profitability*, *liquidity*, dan *company size* (Pham, 2022). Faktor seperti musim sibuk auditor, jeda waktu laporan auditor, usia perusahaan, dan berbagai rasio keuangan (Zdolšek *et al*, 2022). Faktor ukuran perusahaan, kualitas audit, profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* (Averio, 2020). Faktor kualitas audit (diukur dengan akrual diskresioner) mempengaruhi probabilitas perusahaan yang mengalami kesulitan

keuangan (Guo *et al*, 2020). Faktor lainnya seperti audit *client tenure*, *audit lag*, *opinion shopping*, *liquidity ratio*, and *leverage* (Simamora & Hendarjatno, 2019). Faktor likuiditas, reputasi auditor, dan *disclosure* (Miraningtyas & Yudowati, 2019).

Penelitian terkait pengaruh *financial distress* terhadap penerimaan opini audit *going concern* sangat penting karena hal ini memungkinkan auditor untuk menilai risiko kegagalan bisnis, dan memberikan peringatan dini kepada para pemangku kepentingan. Selain itu, hal ini membantu menjaga kepercayaan investor, mendukung pengambilan keputusan yang tepat oleh para pemangku kepentingan, dan berkontribusi terhadap stabilitas dan transparansi pasar keuangan. Selain itu, penelitian di bidang ini membantu pengembangan profesional auditor dan memberikan wawasan tentang praktik terbaik untuk menilai status kelangsungan hidup perusahaan yang menghadapi *financial distress* (Pham, 2022).

*Financial distress* adalah keadaan dimana menurunnya kondisi keuangan suatu perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. kondisi yang menyatakan suatu perusahaan berada pada kondisi *financial distress* yaitu pada saat kewajiban debitor sulit untuk dipenuhi serta dana yang dibutuhkan untuk kegiatan operasional perusahaan tidak dapat terpenuhi (Pratiwi *et al*, 2022). *Financial distress* tercermin dari rasio keuangan yang dapat menunjukkan apakah perusahaan dalam kondisi baik atau bangkrut (Oka & Dwirandra, 2019). Kondisi keuangan sebuah perusahaan menggambarkan kesehatan keuangannya. Laporan keuangan perusahaan dapat digunakan untuk menilai apakah perusahaan mengalami defisit atau surplus keuangan (Pham, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Pham (2022) menyatakan bahwa *financial distress* secara signifikan mempengaruhi penerbitan *opini going concern* auditor. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Qintharah (2020) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya *et al* (2022) menyatakan bahwa *financial distress*

berpengaruh negatif terhadap pemberian opini *audit going concern*, dan penelitian yang dilakukan oleh Amyulianthy (2018) sejalan dengan hasil penelitian diatas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Taufan *et al* (2017). menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Damanhuri *et al* (2020) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Penelitian ini mengukur *financial distress* menggunakan metode *springate* berbeda dengan mayoritas penelitian terdahulu yang menggunakan metode altman *z-score*. Penggunaan *springate score* karena metode ini merupakan pengembangan dari model altman *z-score*, dengan tingkat akurasi model ini sebesar 92,5%. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh fadilah (2023), wahyu (2019), dan sari (2015) hasilnya menunjukkan bahwa model *springate score* merupakan model yang paling akurat dalam memprediksi kesulitan keuangan yang dialami perusahaan. Melihat penelitian terdahulu yang banyak menggunakan model altman *z-score* karena model tersebut merupakan model pertama yang ditemukan untuk memprediksi kesulitan keuangan yang ditemukan pada tahun 1968, setelah itu muncul model *springate* tahun 1978 sebagai bentuk pengembangan dari model altman (Rubiyah, 2021).

*Opinion shopping* penting untuk diteliti dalam penerimaan opini audit *going concern* karena dapat membahayakan independensi dan objektivitas auditor, yang mengarah pada pelaporan keuangan yang bias atau dimanipulasi. Hal ini juga dapat mengindikasikan adanya tantangan atau ketidakpastian keuangan yang mendasari di dalam perusahaan, yang dapat mempengaruhi penilaian atas kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasinya sebagai perusahaan yang berkelanjutan atau *going concern*. Memahami dampak *opinion shopping* terhadap penerimaan opini audit *going concern* sangat penting untuk menjaga kredibilitas dan kepercayaan pelaporan keuangan dan proses audit, serta untuk

mengidentifikasi potensi risiko terhadap independensi auditor dan kualitas informasi keuangan (Simamora & Hendarjatno, 2019).

*Security Exchange Commisiion* (SEC) mendefinisikan *opinion shopping* sebagai kegiatan untuk mencari auditor yang dapat mendukung perlakuan akuntansi yang dilakukan oleh manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan. Biasanya tujuan perusahaan untuk mengganti auditor adalah untuk menghindari penerimaan opini audit *going concern* (Hendrickson & Espahbodi, 1991). Manajemen melakukan *opinion shopping* untuk membuat laporan keuangan perusahaan terlihat wajar dan baik dengan memberi tekanan kepada auditor. Mereka juga mencari auditor baru dengan harapan auditor baru akan bersedia mengikuti keinginan manajemen tentang perlakuan akuntansi. *Opinion shopping* terkait dengan auditor, jadi perlu diperhatikan jangka waktu perikatan antara auditor dan perusahaan, serta batas waktu perikatan (Purwanto & Trisnawati, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Purwanto dan Trisnawati (2022) menyatakan bahwa *opinion shopping* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Lestari *et al* (2022) menyatakan bahwa *opinion shopping* berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan *opini audit going concern*. Penelitian yang dilakuakn oleh Simamora dan Hendarjatno (2019) menyatakan bahwa *opinion shopping* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sihombing *et al* (2023) menyatakan bahwa *opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sejalan dengan hasil tersebut penelitian yang dilakukan oleh Rabbani *et al* (2021) menyatakan bahwa *opinion shopping* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan opini audit *going concern*.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan, khususnya terkait dengan *financial distress* dan *opinion shopping* terhadap penerimaan opini audit *going concern* menunjukkan hasil yang belum

konsisten, sehingga peneliti melakukan penelitian terhadap variabel-variabel tersebut. Dalam penelitian ini peneliti mengukur *financial distress* menggunakan metode *springate*, berbeda dengan mayoritas penelitian terdahulu yang menggunakan metode altman *z-score*.

Dari pemaparan diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul “**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS* DAN *OPINION SHOPPING* TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN*.”** Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data pada tahun 2018 sampai 2022 yang diambil dari sumber Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan objek yang difokuskan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka disusunlah rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan periode 2018 -2022?
2. Apakah *opinion shopping* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan periode 2018 -2022?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui apakah *financial distress* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan periode 2018 -2022.
2. Untuk mengetahui apakah *opinion shopping* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan periode 2018 -2022.



#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantara manfaatnya yaitu :

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan serta ilmu yang bermanfaat mengenai pengaruh *financial distress* dan *opinion shopping* terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

2. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam menginvestasikan saham yang berguna untuk pengambilan keputusan.

3. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan , khususnya pada perusahaan sektor pertambangan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai penerimaan opini audit *going concern*.